

# BERKALA ILMIAH MAHASISWA AKUNTANSI

VOL 1, NO. 3, MEI 2012

- EVALUASI SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PADA SIKLUS PENDAPATAN DAN PEMBAYARAN KAS (STUDI KASUS PADA *RETAILER* SEPATU CABANG NGANJUK)  
Ristra Ika Intan Prawesty
- PERANAN *INTERNAL AUDITOR* DALAM PENDETEKSIAN DAN PENCEGAHAN KECURANGAN  
Soeharmoro
- SIKAP PROFESIONALISME DAN KODE ETIK AUDITOR INTERNAL  
Cecylia Dewi Sinniarito Wongso
- PROFESIONALISME AUDITOR INTERNAL DAN PERANNYA DALAM PENGUNGKAPAN TEMUAN AUDIT  
Yeni Siswati
- EVALUASI KEPATUHAN PERPAJAKAN DAN UPAYA *TAX PLANNING* UNTUK MEMINIMALISASI PAJAK PENGHASILAN PADA PERUSAHAAN JASA ANGKUTAN PT XYZ  
Albert Bintoro Putro
- PENGARUH KOMPENSASI MANAJEMEN, PERJANJIAN HUTANG, DAN PAJAK TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI  
Rehobot Tanomi
- KEMAMPUAN LABA BERSIH, ARUS KAS OPERASI, DAN RASIO PIUTANG UNTUK MEMPENGARUHI ARUS KAS MASA MENDATANG PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE* DI BEI  
Ferra Kusuma Purbo Wanti
- EKSPEKTASI KLIEN DALAM KEBIJAKAN AUDIT  
Ade Kartika Sari
- PENTINGNYA *RED FLAG* BAGI AUDITOR INDEPENDEN UNTUK MENDETEKSI KECURANGAN DALAM LAPORAN KEUANGAN  
Fanny Novian Tedjasukma
- PENGUNAAN INFORMASI SISTEM AKUNTANSI MANAJEMEN DALAM INTENSITAS PERSAINGAN PASAR UNTUK PENINGKATAN KINERJA PERUSAHAAN  
Hario Widodo
- TAX AUDIT* GUNA MENDETEKSI KETIDAKPATUHAN WAJIB PAJAK AKIBAT *SELF ASSESSMENT SYSTEM*  
Thea Indrayani
- KUALITAS SISTEM INFORMASI, KUALITAS INFORMASI, DAN *PERCEIVED USEFULNESS* TERHADAP KEBERHASILAN IMPLEMENTASI *SOFTWARE* AKUNTANSI  
Venia Agustines Tananjaya
- ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA SISTEM INFORMASI AKUNTANSI  
Hendra Ronaldi
- EVALUASI PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK PADA PT TDMN  
Jevon Tanugraha
- PENGARUH ASIMETRI INFORMASI TERHADAP PRAKTIK MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI  
Youngkie Santoso
- PERANAN PENGENDALIAN INTERNAL PERSEDIAAN BARANG DAGANGAN DALAM MENUNJANG EFEKTIVITAS PENGELOLAAN PERSEDIAAN BARANG DAGANGAN (STUDI PRAKTIK KERJA PADA KOPERASI KARAYAWAN SAMPOERNA)  
Soegiono
- PERAN PENGENDALIAN INTERNAL PADA AUDIT SISTEM INFORMASI DALAM SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERKOMPUTERISASI  
Yulia Anarta Yasmita
- PENGARUH RASIO PROFITABILITAS TERHADAP KESEHATAN PERMODALAN BANK SWASTA NASIONAL DI BEI  
Enny Evelina
- ANALISIS *CORPORATE GOVERNANCE* DAN RASIO KEUANGAN DALAM MEMPREDIKSI KESULITAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI  
Sani Eka Sulityo Ningsih
- ANALISIS PENGARUH MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP MANAJEMEN LABA DAN NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI  
Elizabeth Meilyana
- EVALUASI EFEKTIVITAS FUNGSI SATUAN PENGAWASAN INTERN (STUDI PADA PERUSAHAAN BUMN)  
Yudhi Ardianto T.

JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS BISNIS  
UNIKA WIDYA MANDALA SURABAYA



**Editorial Staff**  
**BERKALA ILMIAH MAHASISWA AKUNTANSI**  
**FAKULTAS BISNIS**  
**UNIKA WIDYA MANDALA**



**Ketua Redaksi**

Yohanes Harimurti, SE, MSi, Ak  
(Ketua Jurusan Akuntansi)

**Mitra Bestari**

Lindrawati, SKom, SE, MSi

J. C. Shanti, SE, MSi, Ak

C. Bintang Hari Yudhanti, SE, MSi

Teodora Winda Mulia, SE, MSi

Marini Purwanto, SE, MSi, Ak

Irene Natalia, SE, MSc, Ak

B

I

M

A

**Staf Tata Usaha**

Karin

Andreas Tuwo

Agus Purwanto

**Alamat Redaksi**

Fakultas Bisnis - Jurusan Akuntansi  
Gedung Benediktus, Unika Widya Mandala  
Jl. Dinoyo no. 42-44, Surabaya  
Telp. (031) 5678478, ext. 122

## PENGARUH RASIO PROFITABILITAS TERHADAP KESEHATAN PERMODALAN BANK SWASTA NASIONAL DI BEI

ENNY EVELINA

enny\_lophebrown@yahoo.com

### ABSTRACT

*Bad performance of the national banking system is considered to contribute the emergence of the financial crisis in Indonesia. One measure to look at the health of banks is through CAR. CAR is the most important indicator according to Bank Indonesia in maintaining the health of the bank. The research design is quantitative with the hypothesis. Object of study is a national private banks listed on the Indonesia Stock Exchange. The variables used in this research is the return on equity (ROE), return on assets (ROA), net profit margin (NPM) and its capital adequacy ratio (CAR). The period of study for 5 years from 2007-2011. The type of data used is quantitative data obtained from the IDX website. Data analysis techniques using multiple linear regression. The results showed that (1) profitability ratio is had positive influence to capital adequacy ratio only Net profit margin and (2) profitability ratio which is not a positive effect on capital adequacy ratio is Return on assets and return on equity.*

**Keywords:** *Return On Equity, Return On Assets, Net Profit Margin, And Capital Adequacy Ratio*

### PENDAHULUAN

Kesehatan bank dapat diukur dari rasio permodalan (*capital*), rasio *assets* (*assets quality*), manajemen (*management*), rasio laba (*earning*), dan rasio likuiditas (*liquidity*). Rasio permodalan yang lazim digunakan untuk mengukur kesehatan bank adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Namun perlu diingat bahwa CAR bukanlah satu-satunya rasio yang dipakai sebagai pengukuran kinerja perbankan, melainkan masih banyak faktor fundamental lain yang bisa dipakai sebagai bahan pertimbangan kinerja perbankan. Pengukuran kinerja perbankan dengan mengacu pada laporan keuangan. Pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan. Pengukuran kinerja keuangan digunakan dengan menggunakan laba perbankan yang berupa profitabilitas. Bagi nasabah informasi mengenai profitabilitas dapat digunakan untuk melihat apakah akan mempertahankan menjadi nasabah di bank tersebut atau mencari alternatif lain.

Kinerja perbankan nasional yang buruk dianggap berperan terhadap munculnya krisis moneter di Indonesia. Salah satu ukuran untuk melihat kinerja perbankan adalah melalui CAR. Pemilihan variabel CAR sebagai variabel dependen dikarenakan CAR merupakan indikator yang paling penting menurut Bank Indonesia dalam menjaga tingkat kesehatan bank (Samsul dan Romi, 2001). Salah satu informasi keuangan yang sangat penting bagi bank adalah adanya pendanaan yang merupakan sumber bagi operasional bank. Pendanaan yang efisien akan berdampak pada peningkatan profitabilitas bank. Semakin efisien bank menunjukkan kinerja keuangan yang tinggi.

ROA dan ROE yang merupakan indikator dari rasio profitabilitas dijadikan variabel independen yang mempengaruhi CAR. Hal ini didasarkan atas teori dari Brigham dan Gapenski (1997) bahwa perusahaan yang tingkat pengembalian investasinya tinggi akan menggunakan hutang yang kecil agar tingkat biaya modal yang mengandung risiko relatif kecil. Sedangkan modal sendiri bank relatif tinggi dapat meningkatkan CAR. NPM dijadikan variabel independen yang mempengaruhi CAR didasarkan atas Mas'ud (1999) menunjukkan bahwa rasio *gross profit margin*, *net profit margin*, dan *net income* mampu memprediksi laba periode satu tahun mendatang.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah: "Apakah rasio profitabilitas berpengaruh terhadap kesehatan permodalan bank swasta nasional di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011?". Tujuan dari penelitian adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh rasio profitabilitas terhadap kesehatan permodalan bank swasta nasional di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2011.

### TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

#### ***Return On Equity***

*Return On Equity* sering juga dinamakan rentabilitas usaha adalah perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri di satu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba dilain pihak (Sawir, 2001:3). Atau dengan kata lain dapat dikatakan bahwa rentabilitas modal sendiri adalah kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan keuntungan. Menurut Gitman (2009) dalam Wijaya (2012), ROE adalah rasio ekuitas untuk mengukur tingkat pengembalian total ekuitas. Besarnya ROE sangat dipengaruhi oleh besarnya laba yang diperoleh perusahaan, semakin tinggi laba yang diperoleh maka akan

semakin meningkatkan ROE. Sedangkan ROE merupakan rasio antara laba sesudah pajak terhadap total modal sendiri (*ekuitas*) yang berasal dari perseroan.

### **Return On Asset**

*Return On Asset* merupakan rasio antar laba bersih yang berbanding terbalik dengan keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba. Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan diukur dari nilai aktivasnya. ROA (*Return On Asset*) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dipunyai perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut (Hanafi dan Halim, 2005:165). Analisis ini kemudian diproyeksikan ke masa mendatang untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa-masa mendatang. Berdasarkan definisi di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *Return on Asset* merupakan rasio imbalan aktiva dipakai untuk mengevaluasi apakah manajemen telah mendapat imbalan yang memadai (*reasonable return*) dari *asset* yang dikuasainya. Dalam perhitungan rasio ini, hasil biasanya didefinisikan sebagai sebagai laba bersih (*operating income*). Rasio ini merupakan ukuran yang berfaedah jika seseorang ingin mengevaluasi seberapa baik perusahaan telah memakainya, tanpa memperhatikan besarnya relatif sumber dana tersebut. *Return on asset* kerap kali dipakai oleh manajemen puncak untuk mengevaluasi unit-unit bisnis di dalam suatu perusahaan multidivisional. Tujuan dasar dari manajemen suatu unit usaha bisnis adalah untuk memaksimalkan nilai dari investasi yang ditanamkan oleh pemilik modal terhadap unit usaha bisnis tersebut dalam hal ini adalah perusahaan yang dibangun oleh pemilik modal. Kemudian saat perusahaan tersebut berkembang semakin besar dan lebih jauh lagi perusahaan tersebut sudah *go public* di pasar modal yang efisien, tujuan perusahaan tersebut berubah menjadi bagaimana perusahaan tersebut memaksimalkan *earning per share*-nya.

### **Net Profit Margin**

*Net Profit Margin* (NPM) adalah persentase untuk mengukur laba bersih dari setiap rupiah penjualan setelah dikurangi dengan harga pokok dan seluruh beban, termasuk pajak dan bunga (Gitman, 2009; dalam Wijaya, 2012). Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi. Hubungan antara laba bersih sesudah pajak dan penjualan bersih menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengemudikan perusahaan secara cukup berhasil untuk menyisakan margin tertentu sebagai kompensasi yang wajar bagi pemilik yang telah menyediakan modalnya untuk suatu risiko. Hasil dari perhitungan mencerminkan keuntungan neto per rupiah penjualan. Para investor pasar modal perlu mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Dengan mengetahui hal tersebut investor dapat menilai apakah perusahaan itu *profitable* atau tidak. Rasio ini tidak menggambarkan besarnya persentase keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan untuk setiap penjualan karena adanya unsur pendapatan dan biaya non operasional.

### **Capital Adequacy Ratio**

Manullang (2002) menyatakan bahwa rasio permodalan yang lazim digunakan untuk mengukur kesehatan bank adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR (*Capital Adequacy Ratio*) adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan (Dendawijaya, 2005). CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivasnya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko. Besarnya CAR diukur dari rasio antara modal sendiri terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Sesuai dengan SE BI No.26/5/BPPP tanggal 29 Mei 1993, besarnya CAR yang harus dicapai oleh suatu bank minimal 8% sejak akhir tahun 1995, dan sejak akhir tahun 1997. CAR yang harus dicapai minimal 9%. Tetapi karena kondisi perbankan nasional sejak akhir 1997 terpuruk yang ditandai dengan banyaknya bank yang dilikuidasi, maka sejak Oktober tahun 1998 besarnya CAR diklasifikasikan dalam 3 kelompok.

### **Pengembangan Hipotesis**

ROE merupakan salah satu ukuran profitabilitas yang menunjukkan tingkat pencapaian laba bersih (setelah pajak) terhadap modal sendiri yang digunakan oleh bank. Semakin tinggi ROE yang dicapai oleh bank menunjukkan laba bersih setelah pajak semakin tinggi, yang berarti kemungkinan akumulasi laba ditahan meningkat, sehingga modal sendiri akan meningkat dan diperkirakan CAR juga meningkat. Sedangkan ROA mampu memprediksi kesehatan bank (salah satunya diproksi melalui CAR) untuk periode kurang dari satu tahun. Hasil tersebut juga didukung oleh Haryati (2001) yang melakukan analisis kebangkrutan bank menunjukkan bahwa ROA mampu membedakan CAR pada bank yang bangkrut dan yang sehat.

Semakin tinggi NPM menunjukkan bank semakin efektif dalam penempatan aktiva produktif dalam bentuk kredit (Sugiyanto, 2002). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa NPM mampu digunakan sebagai indikator untuk memprediksi kesehatan bank (salah satunya diproksi melalui CAR). Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

- H1a : *Return on Equity* berpengaruh positif terhadap *Capital Adequacy Ratio*
- H1b : *Return on Asset* berpengaruh positif terhadap *Capital Adequacy Ratio*
- H1c : *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap *Capital Adequacy Ratio*

## Model Analisis



Gambar 1. Model Penelitian

## METODE PENELITIAN

### Desain Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif dengan hipotesis yang bertujuan untuk menguji pengaruh rasio profitabilitas (*return on equity*, *return on asset*, dan *net profit margin*) terhadap kesehatan permodalan bank swasta nasional Perusahaan Perbankan Swasta di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011.

### Identifikasi, Definisi Operasional, dan Pengukuran Variabel

Penelitian ini menggunakan dua variabel, antara lain:

- a. Variabel independen yaitu *capital adequacy ratio* (CAR).
- b. Variabel dependen, yang meliputi:
  1. *Return on equity* (ROE).
  2. *Return on asset* (ROA).
  3. *Net profit margin* (NPM).

Definisi operasional dari variabel yang digunakan beserta pengukurannya adalah sebagai berikut:

- a. *Capital adequacy ratio* (CAR) adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko.
- b. *Return on equity* (ROE) merupakan pengembalian hasil atau ekuitas yang jumlahnya dinyatakan sebagai suatu parameter dan diperoleh atas investasi dalam saham biasa perusahaan untuk suatu periode waktu tertentu
- c. *Return on asset* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah dipotong pajak.
- d. *Net profit margin* (NPM) adalah rasio antara *Net Income After Tax* terhadap aset secara keseluruhan menunjukkan ukuran produktivitas aktiva dalam memberikan pengembalian pada penanaman modal

### Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data kuantitatif berupa neraca per 31 Desember 2007-2011, laporan laba rugi, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan untuk tahun yang terakhir 31 Desember 2007-2011. Sumber data diperoleh dari *website* BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) berupa data sekunder.

### Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi atas laporan keuangan perusahaan bank swasta nasional yang terdaftar di BEI Tahun 2007-2011.

### Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi penelitian adalah perusahaan bank umum swasta nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 sebanyak 79 perusahaan. Sampel penelitian ditetapkan berjumlah 20 bank umum swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2011. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, dengan menggunakan kriteria:

1. Bank umum swasta yang go public dan terdaftar di BEI berturut-turut selama tahun 2007-2011
2. Bank umum swasta yang memiliki situs resmi

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian meliputi beberapa tahapan, antara lain:

- a. Menentukan model regresi linier berganda untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel terikat, sebagai berikut:

Menurut Sugiyono (2005:217), analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengukur pengaruh variabel bebas. Regresi linier berganda ini untuk menunjukkan hubungan independen dengan dua atau lebih variabel independen lainnya.

$$CAR = \beta_0 + \beta_1 ROE + \beta_2 ROA + \beta_3 NPM + e$$

Keterangan:

CAR = *capital adequacy ratio*

$\beta_0$  = konstanta

$\beta_{1,2,3,4,5}$	= konstanta variabel bebas
ROE	= <i>return on equity</i>
ROA	= <i>return on asset</i>
NPM	= <i>net profit margin</i>
$e$	= <i>error term</i>

b. Pengujian asumsi klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif. Uji asumsi klasik yang digunakan, antara lain (Ghozali, 2007: 91):

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, data terdistribusikan secara normal atau tidak. Salah satu cara dilakukan uji normalitas adalah dengan *Kolmogorov-Smirnov Test*. Tingkat kesalahan ( $\alpha$ ) yang ditetapkan adalah sebesar 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ).

2. Uji Autokorelasi Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara anggota observatif yang disusun menurut urutan waktu. Pendeteksinya dilakukan dengan uji *Durbin Watson (DW)* di antara batas atas (du) dan 4-du minimal. Apabila terdapat di daerah itu, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

3. Uji Multikolinieritas

Pengujian terhadap multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas yang terdapat dalam model memiliki hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna (Algifari, 2000:84). Analisis ini perlu dilakukan sebab apabila hal ini terjadi maka akan sulit untuk diketahui variabel bebas yang mempengaruhi variabel tidak bebasnya. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dapat dilihat dari *Variance Inflation Factor (VIF)*. Apabila nilai  $VIF < 10$  atau  $VIF > 0$  maka tidak terjadi multikolinearitas.

4. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Apabila ketidaksamaan varians dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Pendeteksinya dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED. Jika pola menunjukkan titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

c. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda, yaitu uji t atau uji parsial. Uji t bertujuan untuk menguji apakah variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Objek Penelitian

Objek penelitian adalah Perusahaan Perbankan Swasta Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2007-2011. Berdasarkan kriteria yang ditetapkan diperoleh 20 bank umum swasta nasional. Daftar 20 bank umum swasta nasional sebagai sampel.

### Deskripsi Data

Nilai rata-rata ROE dari 20 observasi memiliki nilai positif 24.72 dengan standar deviasi sebesar 6.68360. Nilai rata-rata ROE yang positif pada bank umum swasta nasional yang dijadikan sampel mengindikasikan bahwa secara umum bank umum swasta nasional memiliki keuntungan, sehingga nilai ROE tertinggi yang diraih menunjukkan bank umum swasta nasional mampu menghasilkan laba bersih semakin efisien. Nilai ROE tertinggi sebesar 25.59 terdapat pada PT Bank Central Asia Tbk.

Nilai rata-rata ROA dari 20 observasi memiliki nilai positif 1.1690 dengan standar deviasi sebesar 0.777021. Nilai rata-rata ROA yang positif pada bank umum swasta nasional yang dijadikan sampel mengindikasikan bahwa secara umum bank umum swasta nasional menggunakan aset dengan baik, sehingga nilai ROA tertinggi yang diraih menunjukkan perusahaan mampu menghasilkan laba bersih semakin efisien. Nilai ROA tertinggi sebesar 2.67 terdapat pada PT Bank Permata Tbk.

Nilai rata-rata *Net Profit Margin* dari 20 observasi memiliki nilai positif 0.4680 dengan standar deviasi sebesar 0.06461. Nilai rata-rata NPM yang positif pada bank umum swasta nasional yang dijadikan sampel mengindikasikan bahwa secara umum bank umum swasta nasional memiliki kinerja yang baik, sehingga nilai NPM tertinggi yang diraih menunjukkan perusahaan mampu menghasilkan laba bersih semakin efisien. Nilai NPM tertinggi sebesar 0.61 terdapat pada PT. Bank Swadesi Tbk. Nilai rata-rata CAR dari 20 observasi memiliki nilai positif 13.9370 dengan standar deviasi sebesar 1.80590. Nilai rata-rata CAR yang positif pada bank umum swasta nasional yang dijadikan sampel mengindikasikan bahwa secara umum bank umum swasta nasional adalah sehat, sehingga nilai CAR tertinggi yang diraih menunjukkan perusahaan mampu menghasilkan laba bersih semakin efisien. Nilai CAR tertinggi sebesar 19.88 terdapat pada PT Bank Panin Tbk.

### Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji normalitas

Pengujian normalitas dilakukan dengan cara uji *Kolmogorov Smirnov* apabila didapatkan  $p > 0,05$  berarti data tersebut distribusinya normal sehingga dapat dilanjutkan dengan analisa statistik menggunakan regresi linier berganda. Ternyata diperoleh bahwa semua data yang meliputi ROE, ROA, NPM dan CAR adalah terdistribusi normal, sebab nilai probabilitasnya semua di atas 0.05.

#### b. Uji Autokorelasi

Dari hasil uji DW ROA, ROE dan EPS tidak terjadi autokorelasi disebabkan karena Pendeteksiannya dilakukan dengan uji *Durbin Watson* (DW) di antara batas atas (du) dan 4-du minimal maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

#### c. Uji Multikolinieritas

Diagnosis secara sederhana terhadap adanya multikolinieritas di dalam model regresi berganda adalah dengan cara melihat nilai *Variance Inflation Factor* atau VIF, bahwa satu data terjadi multikolinieritas apabila nilai VIF-nya lebih besar dari 1 dan lebih kecil dari 10. Hasil pengujian menunjukkan bahwa tidak terjadi adanya gejala multikolinieritas karena nilai VIF lebih besar dari satu dan lebih kecil 10.

#### d. Uji Heteroskedastisitas

Pola menunjukkan titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Pengujian Hipotesis

Tabel 1.  
Hasil Regresi Linier Berganda

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>	<i>Standardized Coefficients</i>	<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig
	B	<i>Std. Error</i>	Beta		
(Constant)	6,653	2,502		2,660	,017
<i>return on equity</i> (ROE)	-,176	,083	-,652	2,125	,050
<i>net profit margin</i> (NPM)	16,602	5,722	,594	2,901	,010
<i>return on asset</i> (ROA)	1,183	,721	,509	1,640	,120

#### H<sub>1a</sub>: *Return on Equity* berpengaruh positif terhadap *Capital Adequacy Ratio*.

Berdasarkan hasil dari tabel 1, maka diperoleh persamaan regresi berganda bahwa nilai koefisien regresi (b) untuk ROE adalah negatif 0,176. Berarti jika terjadi penurunan ROE sebesar satu persentase, maka akan terjadi kenaikan CAR sebesar 0,176. Hasil hipotesis menyatakan H<sub>1a</sub> ditolak. Dari hasil Sig. menunjukkan nilai 0,050 ( $p \leq 0,05$ ). Dapat disimpulkan bahwa ROE berpengaruh negatif terhadap CAR.

#### H<sub>1b</sub>: *Return on Asset* berpengaruh positif terhadap *Capital Adequacy Ratio*.

Berdasarkan hasil dari tabel 4.9, maka diperoleh persamaan regresi berganda bahwa nilai koefisien regresi (b) untuk ROA sebesar 1,183 yang berarti jika terjadi kenaikan ROA sebesar satu persentase, maka akan terjadi kenaikan CAR sebesar 1,183. Dari hasil Sig. menunjukkan nilai 0,120 ( $p > 0,05$ ). Berarti H<sub>1b</sub> ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa ROA tidak mempengaruhi CAR.

#### H<sub>1c</sub>: *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap *Capital Adequacy Ratio*.

Berdasarkan hasil dari tabel 4.9, maka diperoleh persamaan regresi berganda bahwa nilai koefisien regresi (b) untuk NPM sebesar 16,602 berarti jika terjadi kenaikan NPM sebesar satu persentase, maka akan terjadi kenaikan CAR sebesar 16,602. Dari hasil Sig. menunjukkan nilai 0,010 ( $p < 0,05$ ). Berarti H<sub>1c</sub> diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa NPM berpengaruh positif terhadap CAR.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis maka pembahasan pengaruh VAIC terhadap masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

#### H<sub>1a</sub>: *Return on Equity* berpengaruh positif terhadap *Capital Adequacy Ratio*.

Berdasarkan hipotesis 1a dalam penelitian ini adalah *return on equity* berpengaruh positif terhadap *capital adequacy ratio* bank umum swasta nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2011 tidak terbukti. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa ROE berpengaruh negatif terhadap CAR. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Shitawati (2006), dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ROE adalah salah satu rasio keuangan yang berpengaruh positif terhadap CAR bank umum nasional di Indonesia.

#### H<sub>1b</sub>: *Return on Asset* berpengaruh positif terhadap *Capital Adequacy Ratio*.

Berdasarkan hipotesis 1b dalam penelitian ini adalah *return on asset* berpengaruh positif *capital adequacy ratio* bank umum swasta nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2011 adalah tidak terbukti. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shitawati (2006) menyatakan bahwa ROA mempengaruhi nilai CAR secara signifikan pada bank umum nasional.

H<sub>1c</sub>: *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap *Capital Adequacy Ratio*.

Berdasarkan hipotesis 1c dalam penelitian ini adalah *net profit margin* berpengaruh positif *capital adequacy ratio* bank umum swasta nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2011 adalah terbukti. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Shitawati (2006) yang menyatakan bahwa hasil penelitiannya menunjukkan bahwa NPM mampu digunakan sebagai indikator untuk memprediksi kesehatan bank (salah satunya diproksi melalui CAR).

## SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil analisis dan pembahasan, dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Rasio profitabilitas yang berpengaruh positif terhadap *capital adequacy ratio* hanya *Net profit margin* saja.
2. Rasio profitabilitas yang tidak berpengaruh positif terhadap *capital adequacy ratio* adalah *Return on asset* dan *Return on equity*.

Berdasarkan simpulan penelitian, maka saran untuk penelitian berikutnya adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan atau pembandingan dengan topik sejenis yaitu mengenai pengaruh *return on equity*, *return on asset*, dan *net profit margin* terhadap *capital adequacy ratio* pada bank umum swasta nasional, dengan menambahkan kriteria sampel bank umum swasta.
2. Bagi manajemen perusahaan diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *capital adequacy ratio* pada bank umum swasta nasional.
3. Bagi investor hasil dari penelitian ini digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi dengan mempertimbangkan faktor *return on equity*, *return on asset*, dan *net profit margin*.

## Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Drs Hartono Rahardjo, MComm, MM, Ak dan Dian Purnama Sari, SE, MSA selaku pembimbing 1 dan 2 dari tugas akhir skripsi ini.

## REFERENSI

- Alena, 2011, Dampak Krisis Global 2008 Terhadap Perekonomian Indonesia, Skripsi Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma Jakarta, (<http://www.alena19.word.press.com/2011/04/23/dampak-krisis-global-2008-terhadap-perekonomian-indonesia>, diunduh 5 September 2011).
- Algifari, 2000, Analisis Regresi Teori, Kasus dan Solusi, Edisi 2, Yogyakarta: BPFE.
- Brigham, E.F., dan Gapenski, 1997, *Fundamentals of Financial Management*, Jakarta: Erlangga.
- Dendawijaya, L., 2005, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Faisal, 2003, *Manajemen Perbankan: Teknik Analisis Kinerja Keuangan Bank*, Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Ghozali, I., 2007, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hanafi, M.M., dan Halim, 2005, *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: AMP-YKPN.
- Haryati, S., 2001, Analisis Kebangkrutan, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol.16, No.4, Hal: 336-345.
- Hasibuan, M.S.P., 2004, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Husnan, S., 2003, *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2009, *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir, 2007, *Dasar-Dasar Perbankan*, Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Kieso, D.E., J.J.Weygandt, dan T.D.Warfield, 2007, *Akuntansi Intermediate*, Jakarta: Erlangga.
- Kuncoro, M., 2003, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*, Jakarta: Erlangga.
- Majalah Info Bank Tahun 2005.
- Manullang, L.A., 2002, Analisis Pengaruh Rentabilitas terhadap Rasio Kecukupan Modal Pada Bank Tabungan Pensiunan Nasional, *Media Riset Bisnis dan Manajemen*, Vol.2, No.1, Hal: 26-47.
- Mas'ud, M., 1999, Pengaruh Krisis Moneter Pada Efisiensi Perusahaan Publik di Bursa Efek Jakarta, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol.14, No.1, Hal: 37-49.
- Peraturan Bank Indonesia No.8/4/PBI.2006 Tahun 2006.
- Riyadi, S., 2006, *Banking Assets And Liability Management*, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Robert, A., 1997, *Buku Pintar: Pasar Modal Indonesia*, Jakarta: Mediasoft Indonesia.
- Samsul, H.P., dan M.H. Romi, 2001, Pengaruh Paket Regulasi Perbankan 1998 Terhadap Kehati-hatian Sektor Perbankan di Indonesia: Analisis Terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR), *Telaah Bisnis*, Vol.2, No.2, Hal: 83- 97.
- Sawir, A., 2001, *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

- Shitawati, F.A., 2006, Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Capital Adequacy Ratio (Studi Empiris: Bank Umum di Indonesia periode 2001–2004), *Tesis*, Program Studi Magister Manajemen Universitas Diponegoro Semarang.
- Sigit, dan B. Totok, 2006, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, Jakarta: Salemba Empat.
- Silalahi, G.A., 2003, *Metodologi Penelitian dan Studi Kasus*, Sidoarjo: Citra Media.
- Sugiyanto, F.X., 2002, Manfaat Indikator-Indikator Keuangan Dalam Pembentukan Model Prediksi Kondisi Kesehatan Perbankan, *Jurnal Bisnis Strategi*, Vol.10, Hal: 11-23.
- Sugiyono, 2005, *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998.
- Wijaya, S.P., 2012, Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010, *Skripsi*, Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya.
- Widjanarko, B., 2005, Analisis Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR), *Tesis*, Program Studi Magister Manajemen Universitas Diponegoro Semarang.



B I M M A